

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

2.1 Keberadaan Kelompok Lawak Srimulat di Indosiar

Kelompok lawak Srimulat yang saat ini tampil di stasiun televisi swasta Indosiar sebenarnya sudah bukan lagi kelompok Srimulat yang asli. Kelompok lawak yang tampil di Indosiar tersebut sebenarnya hanya merupakan kelompok reuni dari para mantan anggota kelompok Srimulat di Jakarta yang telah membubarkan diri.

Nama kelompok lawak yang tampil di Indosiar tersebut sebenarnya adalah kelompok Reuni Srimulat. Nama ini diambil untuk membedakan keberadaan kelompok Reuni Srimulat dengan kelompok Srimulat yang asli. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya kesalahpahaman antara anggota kelompok Reuni Srimulat dengan anggota kelompok Srimulat yang asli (yang masih terikat).

Pada penampilan kelompok lawak Reuni Srimulat di televisi swasta Indosiar, nama yang dipergunakan untuk acara tersebut adalah Lawak Srimulat. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan masyarakat pemirsanya mengenal kelompok lawak yang tampil mengisi acara tersebut. Selain itu, penampilan kelompok Reuni Srimulat tersebut juga masih membawa ciri khas dari penampilan kelompok Srimulat yang asli, yaitu ciri khas kelompok lawak tradisional. Seperti telah diketahui bahwa kelompok



lawak Srimulat adalah kelompok lawak yang berangkat dari kesenian tradisional Jawa (dagelan). Hal ini tampak dari penampilan kelompok lawak tersebut, baik dari pemakaian kostum (busana), dekorasi panggung, maupun pemakaian bahasanya. Para pelawak yang tergabung dalam Reuni Srimulat ini pun masih membawa ciri khas masing-masing, seperti ketika masih menjadi anggota Srimulat yang asli. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kelompok Reuni Srimulat sangat identik dengan kelompok Srimulat, tetapi bukan kelompok Srimulat yang sebenarnya.

Kelompok Reuni Srimulat dibentuk atas prakarsa Ibu Jujuk Juariyah, selaku pimpinan kelompok lawak Srimulat yang menggantikan kedudukan almarhum Pak Teguh. Pada awalnya Ibu Jujuk mempunyai ide untuk mengadakan acara reuni dengan para mantan pelawak Srimulat di Jakarta. Ide tersebut dilatarbelakangi oleh kerinduan Ibu Jujuk untuk dapat tampil bersama lagi dengan rekan-rekan mantan pelawak Srimulat yang sebagian besar selalu tampil secara terpisah-pisah.

Ibu Jujuk kemudian menyampaikan idenya tersebut kepada Pak Kadir (pelawak nonSrimulat) dan meminta kesediaannya untuk membantu mewujudkan keinginan tersebut dengan menghubungi rekan-rekan mantan pelawak Srimulat di Jakarta. Pak Kadir bersedia untuk membantu dalam mewujudkan keinginan itu dan mencoba untuk menghubungi semua mantan pelawak Srimulat di Jakarta, serta menyampaikan ide Ibu Jujuk untuk mengadakan reuni. Ternyata ide tersebut

mendapat sambutan baik dari semua mantan pelawak Srimulat di Jakarta, dan mereka menyetujui untuk segera mewujudkan ide tersebut.

2.2 Kegiatan Lanjutan Kelompok Reuni Srimulat

Kegiatan pertama kelompok Reuni Srimulat di atas ternyata juga mendapat perhatian serius dari Bapak Boy Rifa'i (seorang pemilik rumah produksi). Dia berminat untuk membeli paket acara pentas Reuni Srimulat tersebut dengan merekam dan kemudian akan ditayangkan sebagai salah satu mata acara di Televisi Pendidikan Indonesia (TPI). Tawaran tersebut disetujui setelah diadakan perundingan antara pihak kelompok Reuni Srimulat, yang diwakili oleh Pak Kadir (koordinator), dengan pihak rumah produksi tersebut.

Setelah melihat kesuksesan dari kegiatan pertama tersebut, kelompok Reuni Srimulat berencana untuk mengadakan pentas reuni yang kedua. Pentas reuni ini diselenggarakan selama seminggu pada awal bulan September 1995 untuk memperingati Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI ke-50. Sebelum kegiatan ini terlaksana, pihak Reuni Srimulat kembali mendapat tawaran dari Indosiar yang berminat untuk membeli paket acara pementasan tersebut, seperti yang pernah dilakukan oleh TPI. Pihak Indosiar bermaksud merekam pentas Reuni Srimulat tersebut untuk kemudian ditayangkan sebagai salah satu matanya, tetapi yang akan direkam hanya pementasan selama empat hari. Tawaran tersebut disetujui oleh

pihak Reuni Srimulat setelah diadakan perundingan antara dua pihak (Indosiar dan Reuni Srimulat).

Kesuksesan kelompok Reuni Srimulat mengadakan dua kali pentas reuni tersebut menumbuhkan minat dari pihak Indosiar untuk memprakarsai kegiatan pentas keliling bagi kelompok lawak tersebut. Tawaran ini ternyata juga disetujui oleh pihak Reuni Srimulat. Akhirnya kelompok Reuni Srimulat mengadakan kegiatan pentas keliling ke beberapa kota di Pulau Jawa atas prakarsa Indosiar, yang diberi nama Tour Reuni Srimulat I. Pentas Keliling yang pertama ini diselenggarakan di kota Jakarta, Solo, Semarang, dan Yogyakarta. Kegiatan Tour Reuni Srimulat atas prakarsa Indosiar ini sebenarnya tidak terlepas dari tujuan untuk mempersiapkan paket rekaman pentas Reuni Srimulat yang akan ditayangkan sebagai salah satu mata acara rutin di televisi swasta tersebut.

Setelah sukses memprakarsai kegiatan pentas keliling Reuni Srimulat yang pertama, Indosiar kembali memprakarsai kegiatan pentas keliling Reuni Srimulat yang kedua (Tour Reuni Srimulat II). Pentas keliling yang kedua ini diselenggarakan untuk memperingati Hari Ulang Tahun ABRI ke-51 pada bulan Oktober 1996. Kegiatan Tour Reuni Srimulat II ini diselenggarakan di kota Semarang, Solo, Malang, Yogyakarta, Purwokerto, dan Bandung; di setiap kota pementasan dilaksanakan selama tiga hari.

2.3 Anggota Kelompok Reuni Srimulat

Keanggotaan kelompok lawal Reuni Srimulat ini sifatnya hanya sementara, artinya tidak ada ikatan tertentu bagi setiap pelawak yang tergabung dalam kelompok ini. Anggota kelompok Reuni Srimulat ini berkumpul hanya pada saat-saat tertentu, yaitu pada saat diadakan pementasan. Semua anggota Reuni Srimulat mempunyai kegiatan masing-masing dalam kesehariannya. Jadi setiap anggota kelompok Reuni Srimulat ini mempunyai kebebasan untuk menentukan apakah dia dapat mengikuti pementasan Reuni Srimulat atau tidak, karena masing-masing mempunyai kegiatan di luar kelompok Reuni Srimulat. Salah satu contoh adalah Basuki; dia sering tidak dapat mengikuti pementasan kelompok Reuni Srimulat karena harus mengikuti pengambilan gambar untuk sinetron Si Doel Anak Sekolahan.

Anggota kelompok Reuni Srimulat ini tidak semuanya merupakan mantan anggota kelompok Srimulat di Jakarta. Anggota kelompok Reuni Srimulat terdiri atas:

1. Mantan anggota Srimulat di Jakarta (sebagian besar), di antaranya adalah Jujuk, Timbul, Tarsan, Asmuni, Basuki, Nunung, dan masih banyak lagi.
2. Anggota Srimulat yang masih resmi, di antaranya Bambang Gentolet dan Tessy Kabul.

3. Bintang tamu, yang terdiri dari pelawak nonSrimulat dan artis wanita bukan pelawak (foto model atau bintang film/sinetron). Bintang tamu pelawak nonSrimulat di antaranya adalah Kadir, Doyok, Eko, dan Prpto; sedangkan bintang tamu artis wanita di antaranya adalah Murti Sari Dewi, Susi Adella, Peggy Melati Sukma, dan Astria. Kriteria utama dalam pemilihan bintang tamu artis wanita ini adalah berwajah cantik dan mampu mengimbangi permainan (lawakan) para pelawak anggota Reuni Srimulat.

Di dalam kelompok Reuni Srimulat juga terdapat semacam susunan kepengurusan, tetapi sifatnya hanya untuk mempermudah dalam pembagian tugas berkaitan dengan kegiatan kelompok Reuni Srimulat tersebut. Adapun susunan pengurus dalam kelompok Reuni Srimulat adalah sebagai berikut:

1. Pembina : Agum Gumelar
2. Pimpinan : Jujuk Juariyah
3. Pimpinan Produksi : Kadir
4. Penasehat : Asmuni
5. Humas : Tarsan
6. Tim Kreatif : Timbul, Eko, Lesus, dan Tarsan.

Tugas yang harus dilaksanakan oleh pengurus tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab pengurus yang bersangkutan, tetapi juga menjadi tanggung jawab anggota yang lain. Misalnya tugas tim kreatif, bisa dibantu oleh anggota yang lain.

2.4 Tayangan Acara Lawak Srimulat di Indosiar

Acara lawak Srimulat di televisi swasta Indosiar merupakan salah satu mata acara yang ditayangkan secara rutin satu kali dalam seminggu. Acara ini kadang-kadang juga ditayangkan pada hari-hari tertentu sebagai acara tambahan, misalnya tayangan untuk memperingati Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI atau untuk menyambut Hari Raya Idul Fitri.

Acara Lawak Srimulat di Indosiar ditayangkan secara rutin setiap Hari Kamis, pukul 21.30 BBWI, atau kadang-kadang mundur beberapa jam bila ada siaran khusus yang harus ditayangkan pada waktu itu. Setiap penayangan membutuhkan waktu selama 60 menit, termasuk penayangan iklan pendukung acara tersebut. Penayangan acara Lawak Srimulat di Indosiar ini dimulai sejak tanggal 16 Oktober 1995, dan sampai minggu keempat bulan Maret 1997 telah mencapai 81 episode.

2.5 Keadaan Kebahasaan Kelompok Lawak Srimulat di Indosiar

Salah satu sarana untuk memunculkan kelucuan bagi kelompok lawak Srimulat di Indosiar ini adalah melalui pemakaian bahasa, dalam hal ini adalah bahasa lisan (tuturan-tuturannya). Bahasa lisan selain menggunakan kata-kata yang disusun menjadi kalimat juga menggunakan sarana lain untuk lebih memperjelas apa yang sedang diungkapkan. Sarana lain itu ialah intonasi, mimik, gerak-gerik, dan situasi.

Dengan demikian kelucuan yang dimunculkan melalui tuturan-tuturan para pelawak itu tampak semakin jelas.

Bahasa yang digunakan oleh para pelawak Srimulat di Indosiar sebagian besar adalah bahasa Indonesia, sebab dengan menggunakan bahasa Indonesia diharapkan acara Lawak Srimulat tersebut dapat diterima dan dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat di Indonesia. Pemakaian bahasa Indonesia oleh para pelawak Srimulat di Indosiar mempunyai perbedaan yang berkaitan dengan fungsinya sebagai sarana untuk memunculkan kelucuan.

Bahasa Indonesia yang digunakan oleh para pelawak Srimulat di Indosiar sudah tentu adalah bahasa Indonesia dengan ragam nonbaku. Pemakaian bahasa Indonesia tersebut banyak mengalami pencampuran atau mendapat pengaruh dari bahasa lain. Dengan kata lain, bahasa Indonesia yang digunakan tersebut mengalami kontak bahasa dengan bahasa yang lain.

Pemakaian bahasa Indonesia oleh para pelawak tersebut banyak mendapat pengaruh dari bahasa Jawa, serta beberapa pengaruh dari bahasa Inggris. Pengaruh bahasa Jawa terhadap pemakaian bahasa Indonesia tersebut tampak pada aspek fonologi (pelafalan), morfologi, sintaksis, semantik, dan leksikalnya; sedangkan pengaruh bahasa Inggris lebih tampak pada aspek leksikalnya.

Adanya kontak bahasa atau pengaruh bahasa lain terhadap pemakaian bahasa Indonesia para pelawak tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang

mempengaruhinya. Pertama, sebagian besar anggota kelompok lawak Srimulat di Indosiar berasal dari etnis Jawa dan bahasa ibunya adalah bahasa Jawa. Jadi kemampuan berbahasa Jawa sebagai bahasa ibu para pelawak tersebut sangat mempengaruhi dalam pemakaian bahasa Indonesianya. Kedua, sebagian besar para pelawak tersebut mempunyai latar belakang pendidikan yang cukup rendah, sehingga sangat mempengaruhi dalam kemampuan berbahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua sebagian besar masyarakat Indonesia, khususnya para pelawak Srimulat di Indosiar, biasanya diperoleh melalui pendidikan formal di sekolah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rendahnya pendidikan sebagian besar para pelawak tersebut sangat mempengaruhi kemampuannya dalam berbahasa Indonesia. Ketiga, beberapa pelawak Srimulat di Indosiar memiliki latar belakang sebagai seniman tradisional Jawa (misalnya ketoprak, wayang orang, dan ludruk), khususnya para pelawak mantan anggota Srimulat. Keempat, kelompok lawak Srimulat di Indosiar tersebut masih mempertahankan ciri khas dari gaya lawakan kelompok Srimulat yang asli, yaitu gaya lawakan tradisional Jawa (dagelan). Para pelawak kelompok Srimulat di Indosiar tersebut, khususnya para pelawak yang pernah bergabung dengan Srimulat yang asli, juga masih tetap mempertahankan gaya lawakannya seperti ketika mereka masih bergabung dengan Srimulat yang asli.

Keempat faktor di atas merupakan penyebab adanya pengaruh bahasa Jawa terhadap pemakaian bahasa Indonesia oleh para pelawak Srimulat di Indosiar.

Sedangkan pengaruh dari bahasa Inggris yang lebih tampak pada aspek leksikalnya, cenderung disebabkan oleh improvisasi masing-masing pelawak terhadap peran yang dibawakan. Kata-kata dari bahasa Inggris yang digunakan oleh para pelawak tersebut sebagian besar adalah kata-kata yang umum atau sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pemakaian bahasa Indonesia oleh para pelawak Srimulat di Indosiar tersebut juga sering ditemui adanya penggunaan dialek maupun logat daerah setempat, misalnya penggunaan bahasa Jawa dengan dialek Banyumas atau penggunaan bahasa Indonesia dengan logat Madura. Penggunaan dialek maupun logat daerah setempat tersebut biasanya dipengaruhi oleh wilayah atau daerah di mana kelompok lawak tersebut sedang mengadakan pementasan.

Dari uraian di atas tampak bahwa pemakaian bahasa Indonesia oleh para pelawak Srimulat di Indosiar tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari segi pemakainya maupun pemakaiannya. Semua ini tidak terlepas dari tujuan pemakaian bahasa sebagai salah satu sarana untuk memunculkan kelucuan.

BAB III

TEMUAN DATA DAN ANALISIS